

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya berkualitas tinggi adalah manusia yang dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu usaha menciptakan sumber daya berkualitas adalah melalui pendidikan. Sebagai negara yang berkembang dengan jumlah penduduk besar, wilayah yang luas dan kompleks, Indonesia harus bisa menentukan prioritas atau pilihan pembangunan termasuk dalam hal ini adalah bidang pendidikan.

Menurut Effendi (2001:101), “Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pengajar sebagai komunikan”. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang sesuai. Sekolah sebagai lembaga formal sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan

baru. Pendidikan mempunyai fungsi yang perlu diperhatikan seperti dapat dilihat Pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003:12-13)

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Dari sinilah diharapkan lahirnya generasi penerus perjuangan yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian dan pengarahan yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelola pada khususnya. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Dalam meraih prestasi belajar yang

memuaskan, dibutuhkan proses belajar yang baik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Henry. E, Gairot dalam Syaiful Sagala (2003:12), “Belajar adalah proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan, Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Winkel dalam Endah Fitri (2007:11), Prestasi belajar adalah Hasil dari suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat

menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi. Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut misalnya, perubahan di bidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidikan. Adanya penyetaraan tersebut, semua usaha pemerintah ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa.

Namun bila melihat fakta, di lapangan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII SMP N II Sawit dapat disimpulkan prestasinya menurun. Dikatakan menurun karena nilai ulangan harian yang diperoleh sebagian siswa di bawah standar. Dimana sesuai peraturan dari pemerintah pusat menetapkan standar kelulusannya 6.5. Standar nilai tersebut di rasa siswa tinggi, sehingga hanya beberapa siswa saja yang bisa memperoleh nilai baik. Mereka yang memperoleh nilai dibawah standar harus mengikuti remidi sampai lulus, namun bila remidi dilakukan berkali-kali masih belum lulus, guru bisa mengusahakan untuk memberikan nilai tambahan, sehingga menjadi lulus. Karena

ketentuan kelulusan sekarang tidak mutlak bersumber dari nilai UN yang ditempuh pada kelas X, nilai raport kelas VII dan VIII juga berpengaruh terhadap kelulusan. Namun jika menghadapi Ulangan Tengah Semestaer (UTS). Bila nilai yang diperoleh di bawah standar, misal nilai ekonomi 4.5, siswa tidak bisa mengikuti remidi, karena UTS tidak menyediakan remidi untuk nilai di bawah standar. Bila melihat dalam bentuk prosentase dapat disimpulkan hanya sekitar 40%-50% siswa yang tuntas. Melihat keadaan tersebut guru harus membuat taktik untuk memperbaharainya, minimal dinaikkan menjadi 60%, sehingga siswa akan lulus 100%, meskipun dengan nilai yang terbatas.

Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi, misalnya malas. malas disini siswa tidak mau atau jarang belajar, karena siswa merasa mata pelajaran ekonomi isinya materi hafalan, sehingga mereka jadi malas untuk belajar dan siswa akan belajar setiap menjelang ulangan saja, belajar dadakan inilah yang akan menghasilkan nilai kurang atau di bawah standar, sehingga untuk mengejar ketuntasan materi harus remidi. Maka dari itu diperlukan ketekunan dalam belajar, supaya prestasi belajar bisa di tingkatkan.

Menurut Muhammad Baitul Alim (2009:online) “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor dari dalam diri siswa meliputi: bakat, minat, kecerdasan emosi, motivasi, kemandirian, disiplin belajar, faktor kematangan atau pertumbuhan dan sebagainya. Sedangkan

dari luar siswa meliputi: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar atau komunikasi guru siswa, alat-alat atau fasilitas mengajar, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis meningkatkan anak didik ke arah lebih baik. Bila kita amati di sekolah sering dijumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya sering membolos, tidak mengerjakan tugas, sering membuat keributan di sekolah, datang terlambat, berpenampilan atau berpakaian yang kurang sopan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya sikap disiplin pada diri siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan, siswa menjadi disiplin.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:114), "Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya". Disiplin belajar membawa pengaruh pada kehidupan seseorang, karena mempunyai kecenderungan bagi siswa yang terbiasa belajar teratur. Aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain. Meskipun timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat

dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, seperti bangun pagi. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan, diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa.

Keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan belajar mengajar, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Disiplin Belajar).Selain itu untuk meningkatkan prestasi diperlukan komunikasi guru siswa. Menurut Effendi (2001:230) bahwa:

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku penyampaian pesan tersebut bisa dilakukan secara langsung melalui lisan atau secara tidak langsung melalui media.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui siswa yang bisa menjalin baik komunikasi dengan guru akan dapat mempengaruhi prestasinya. Semakin baik komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, semakin tinggi peluang siswa mendapatkan nilai baik, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.Komunikasi tidak hanya dilakukan sepihak

saja (guru aktif, siswa pasif) tetapi harus dilakukan oleh kedua belah pihak (guru aktif, siswa aktif) sehingga didapatkan umpan balik antara guru dengan siswa, jika kegiatan tersebut dijalankan maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang aktif di kelas. Pada kenyataannya di lapangan komunikasi antara guru dengan siswa cenderung kurang bahkan tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa, sedangkan siswa dalam mempelajari atau menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru kebanyakan belum bisa menerima atau memahami materi tersebut sehingga prestasi yang dimiliki siswa cenderung kurang bahkan cenderung menurun. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa setiap individu adalah unik artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, dalam hal disiplin belajar pada masing-masing siswa. Kedisiplinan setiap orang berbeda-beda. Begitu juga dengan komunikasi guru siswa. Di SMP N 2 Sawit Boyolali dirasa komunikasi guru siswa sangatlah kurang. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PRESTASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI DISIPLIN BELAJAR DAN KOMUNIKASI GURU SISWA KELAS VII SMP N 2 SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP N II Sawit Boyolali tahun ajaran 2011/ 2012 ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Disiplin belajar seperti siswa datang ke sekolah tepat waktu, membuat jadwal pelajaran di rumah, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya
2. Komunikasi guru siswa dibatasi pada komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti menyapa guru, menjalankan perintah guru, membantu guru jika ada kesulitan dan lain sebagainya
3. Prestasi belajar ekonomi siswa dibatasi oleh hasil belajar mata pelajaran ekonomi semester genap tahun ajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII ?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII ?
3. Bagaimana pengaruh antara disiplin belajar dan komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi baru untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik, pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

b. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh disiplin belajar dan komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII.

c. Bagi orang tua siswa

Sebagai bahan masukan bagi orang tua mengenai disiplin belajar dan komunikasi guru siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII